

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Penyajian Statistik Deskripsi Hasil Penelitian

Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai gaya belajar dan gaya mengajar terhadap prestasi belajar siswa.

##### 1. Variabel X<sub>1</sub> (Gaya Belajar).

Angket variabel X<sub>1</sub> terdiri dari 20 item soal yang masing-masing item pernyataan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5.

Berdasarkan pada hasil koefisien diperoleh hasil skor maksimum X<sub>1</sub> sebesar 95 dan skor minimum sebesar 53. Rumus Rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah  $95 - 53 = 42$ . Interval kelas menggunakan rumus  $k = 1 + 3,3 \log n$  (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh 9, jadi banyaknya kelas adalah 10. Kemudian panjang interval kelas  $42 : 9 = 4,6$  dibulatkan 5.

Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval variabel X<sub>1</sub> dinyatakan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Kelas Interval X<sub>1</sub>**

		Interval			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>Valid</b>	53-57	4	1.5	1.5	1.5
	58-62	14	5.2	5.2	6.6
	63-67	28	10.3	10.3	16.9
	68-72	20	7.4	7.4	24.3
	73-77	43	2.6	2.6	40.1
	78-82	78	21.2	21.2	68.8

	<b>83-87</b>	<b>60</b>	<b>22.0</b>	<b>22.0</b>	<b>90.8</b>
	<b>88-92</b>	<b>21</b>	<b>7.7</b>	<b>7.7</b>	<b>98.5</b>
	<b>93-97</b>	<b>4</b>	<b>1.5</b>	<b>1.5</b>	<b>100.0</b>
	<b>Total</b>	<b>272</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Data X<sub>1</sub>**

**Statistics**

X1

N	Valid	272
	Missing	0
Mean		77.56
Median		80.00
Mode		80
Std. Deviation		8.541
Variance		72,941
Minimum		53
Maximum		95

Pada tabel 4.1 diketahui bahwa perolehan skor terendah diperoleh pada kelas interval keenam atau yang terakhir (91-95) sebesar 2,6% atau hanya 7 responden saja, sedangkan perolehan skor paling banyak diperoleh pada kelas interval keempat (71-80) yakni sebesar 40,3% atau sebesar 110 responden. Sehingga diperoleh nilai *mode*= 80, *median*= 80 dan *mean*= 77,56 dan simpangan baku (*standart deviation*) =8,541 dan variasi data sebanyak 72,941.

## 2. Variabel X<sub>2</sub> (Gaya Mengajar)

Angket variabel X<sub>2</sub> terdiri dari 20 item soal yang masing- masing item pernyataan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5.

Berdasarkan pada hasil koefisien diperoleh hasil skor maksimum X<sub>2</sub> sebesar 94 dan skor minimum sebesar 50. Rumus Rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah  $95-53 = 42$ . Interval kelas

menggunakan rumus  $k=1+3,3 \log n$  (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh 9, jadi banyaknya kelas adalah 10.

Kemudian panjang interval kelas  $44:9= 4,8$  dibulatkan 5.

Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval dari variabel  $X_2$  dinyatakan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Kelas Interval  $X_2$**   
**Interval**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>50-55</b>	<b>1</b>	<b>0.4</b>	<b>0.4</b>	<b>4</b>
<b>56-60</b>	<b>8</b>	<b>3.4</b>	<b>3.4</b>	<b>3.7</b>
<b>61-65</b>	<b>26</b>	<b>9.5</b>	<b>9.5</b>	<b>13.2</b>
<b>66-70</b>	<b>23</b>	<b>8.4</b>	<b>8.4</b>	<b>21.7</b>
<b>Valid 71-75</b>	<b>34</b>	<b>9.9</b>	<b>9.9</b>	<b>31.6</b>
<b>76-80</b>	<b>52</b>	<b>19.2</b>	<b>19.2</b>	<b>50.7</b>
<b>81-85</b>	<b>71</b>	<b>26.1</b>	<b>26.1</b>	<b>76.8</b>
<b>86-90</b>	<b>53</b>	<b>19.5</b>	<b>19.5</b>	<b>96.3</b>
<b>91-95</b>	<b>10</b>	<b>3.6</b>	<b>3.6</b>	<b>100,0</b>
<b>Total</b>	<b>272</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Data  $X_2$**

**Statistics**

$X_2$

N	Valid	272
	Missing	0
Mean		78.75
Median		80.00
Mode		80
Std. Deviation		8.990
Variance		80.828
Minimum		50
Maximum		94

Pada tabel 4.3 diketahui bahwa perolehan skor terendah diperoleh pada kelas interval pertama (50-60) sebesar 3,8% atau hanya 10 responden saja sedangkan

perolehan skor paling banyak diperoleh pada kelas interval kelima (81-90) yakni sebesar 45,2% atau sebesar 124 responden. Sehingga diperoleh nilai  $mode= 80$ ,  $median= 80$  dan  $mean= 78,75$  dan simpangan baku (*standart deviation*) = 8,990 dan variasi data sebanyak 80,828.

### 3. Variabel Y (Prestasi Belajar)

Angket variabel X1 terdiri dari 16 item soal yang masing- masing item pernyataan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5.

Berdasarkan pada hasil koefisien diperoleh hasil skor maksimum X<sub>2</sub> sebesar 95 dan skor minimum sebesar 75. Rumus Rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah  $95-75 = 20$ . Interval kelas menggunakan rumus  $k=1+3,3 \log n$  (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh 9, jadi banyaknya kelas adalah 10. Kemudian panjang interval kelas  $20:9= 2,2$  dibulatkan 2.

Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval dan kriteria katagori dari masing-masing variabel dinyatakan sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Kelas Interval Y**  
**Interval**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
75-76	41	15.0	15.0	15.1
77-78	15	5.5	5.5	20.6
79-80	49	18.0	18.0	38.6
81-82	11	4.0	4.0	42.6
83-84	5	1.8	1.8	44.5
Valid 85-86	75	27.5	27.5	72.1
87-88	4	1.4	1.4	73.5
89-90	57	21.0	21.0	94.5
91-92	-	-	-	-
93-94	-	-	-	-
95-96	15	5.5	5.5	100.0

<b>Total</b>	<b>272</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	
--------------	------------	--------------	--------------	--

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Data Y**

Statistics		
Y		
N	Valid	272
	Missing	0
Mean		83.68
Median		85.00
Mode		85
Std. Deviation		5.632
Variance		31.718
Minimum		75
Maximum		95

Pada tabel 4.7 diketahui bahwa perolehan skor terendah diperoleh pada kelas interval pertama (91-95) sebesar 5,5% atau hanya 15 responden saja sedangkan perolehan skor paling banyak diperoleh pada kelas interval ketiga (75-80) yakni sebesar 38,5% atau sebesar 105 responden. Sehingga diperoleh nilai *mode*= 85, *median*= 85 dan *mean*= 83,68 dan simpangan baku (*standart deviation*) = 5,632 dan variasi data sebanyak 31,718.

## **B. Analisis Data dan Uji Hipotesis**

### **1. Analisa Data**

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Gaya Belajar dan Gaya Mengajar terhadap Prestasi Belajar siswa di MTs Swasta se-Kabupaten Tulungagung.

## a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen Gaya belajar dan Gaya Mengajar guru yang mana pengujian ini untuk melihat atau mengetahui valid/layak tidaknya instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 21.0. Sedangkan hasil ujinya dapat disajikan dalam tabel beriku:

**Tabel 4.7**  
**Uji Validitas Instrumen X<sub>1</sub>**

No.	Item Soal	Person Corerlaton	r Tabel (N=30), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Item 1	0,406	0,361	Valid
2	Item 2	0,406	0,361	Valid
3	Item 3	0,823	0,361	Valid
4	Item 4	0,406	0,361	Valid
5	Item 5	0,823	0,361	Valid
6	Item 6	0,498	0,361	Valid
7	Item 7	0,699	0,361	Valid
8	Item 8	0,463	0,361	Valid
9	Item 9	0,491	0,361	Valid
10	Item 10	0,522	0,361	Valid
11	Item 11	0,750	0,361	Valid
12	Item 12	0,392	0,361	Valid
13	Item 13	0,750	0,361	Valid
14	Item 14	0,05	0,361	Tidak Valid
15	Item 15	0,774	0,361	Valid
16	Item 16	0,734	0,361	Valid
17	Item 17	0,774	0,361	Valid
18	Item 18	0,05	0,361	Tidak Valid
19	Item 19	0,185	0,361	Tidak Valid
20	Item 20	0,328	0,361	Tidak Valid

**Tabel 4.8**  
**Uji Validitas Instrumen X<sub>2</sub>**

No.	Item Soal	Person Corerlaton	r Tabel (N=30), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Item 1	0,538	0,361	Valid
2	Item 2	0,531	0,361	Valid
3	Item 3	0,336	0,361	Valid
4	Item 4	0,516	0,361	Valid
5	Item 5	0,748	0,361	Valid
6	Item 6	0,772	0,361	Valid

7	Item 7	0,051	0,361	Tidak Valid
8	Item 8	0,002	0,361	Tidak Valid
9	Item 9	0,002	0,361	Tidak Valid
10	Item 10	0,757	0,361	Valid
11	Item 11	0,689	0,361	Valid
12	Item 12	0,689	0,361	Valid
13	Item 13	0,417	0,361	Valid
14	Item 14	0,399	0,361	Valid
15	Item 15	0,191	0,361	Tidak Valid
16	Item 16	0,455	0,361	Valid
17	Item 17	0,420	0,361	Valid
18	Item 18	0,413	0,361	Valid
19	Item 19	0,492	0,361	Valid
20	Item 20	0,542	0,361	Valid

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua butir soal instrument X1 (Gaya Belajar) dan X2 (Gaya Mengajar) dari beberapa item- item diatas yang termasuk Instrumen yang valid yaitu: X1 (Gaya Belajar), dari 20 butir soal dengan responden 30 instrumen yang valid sejumlah 16 butir soal dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 0,361, sedangkan X2 ( Gaya Mengajar) dari 20 butir soal dengan 30 responden instrumen yang valid sejumlah 16 butir soal yang valid dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 0,361.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* ( ) yang didapat 0,60. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for Windows* dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Gaya Belajar (X <sub>1</sub> )	0,787	0,60	Reliabel

Gaya Mengajar ( $X_2$ )	0,794	0,06	Reliabel
Tingkah Laku siswa (Y)	0,834	0,60	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa semua item instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel, karena telah memenuhi kriteria pengujian reliabilitas item instrumen yang digunakan, yaitu nilai *Alpha Cronbach's* lebih besar dari pada 0,6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dapat dipercaya atau handal.

c. Uji Linearitas

1) Uji Normalitas data dengan Kolmogorov-Sminov

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya, data yang baik itu adalah data yang normal dalam pendistribusiannya. Sedangkan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.10**  
**Uji Normalitas Variabel  $X_1$ -Y**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		272
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,93401596

Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,064
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		1,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,193

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikasi variabel  $X_1$ -Y sebesar  $0,193 > 0,05$  atau sama dengan  $0,193$  lebih besar dari  $0,05$ , jadi kesimpulan bahwa data variabel  $X_1$ -Y berdistribusi normal.

**Tabel 4.11**  
**Uji Normalitas Variabel  $X_2$ -Y**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		272
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,90247276
	Absolute	,064
Most Extreme Differences	Positive	,062
	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		1,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,215

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikasi variabel  $X_1$ - $Y$  sebesar  $0,193 > 0,05$  atau sama dengan  $0,215$  lebih besar dari  $0,05$ , jadi kesimpulan bahwa data variabel  $X_1$ - $Y$  berdistribusi normal.

## 2) Uji Normalitas data dengan *Normal* P-Plots

Uji normalitas dengan P-Plot adalah uji normalitas yang menggunakan distribusi gambar dan titik. Analisa data dengan P-Plot dikata normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Dari ketiga gambar P-Plot seperti yang ada dilampiran menunjukan bahwa penyebaran titik-titik data searah dengan garis diagonal pada gambar, maka data tersebut memiliki distribusi normal berdasarkan lampiran.

## 3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regesi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolorienitas). Dasar pengambilan keputusannya ada dua : *pertama*, jika nilai *tolerance* lebih besar dari  $0,10$  maka artinya tidak terjadi multikolorienitas terhadap data yang di uji. Sebaliknya jika nilai *tolerance* lebih kecil dari  $0,10$  maka artinya terjadi multikolorienitas terhadap data yang diuji. *Kedua*, jika nilai VIF lebih kecil dari  $10,00$  maka artinya tidak terjadi multikolonieritas terhadap data yang di uji. Sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari  $10,00$  maka artinya terjadi multikolonieritas terhadap data yang di uji.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Multikolorientas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X2	,488	2,051
X1	,488	2,051

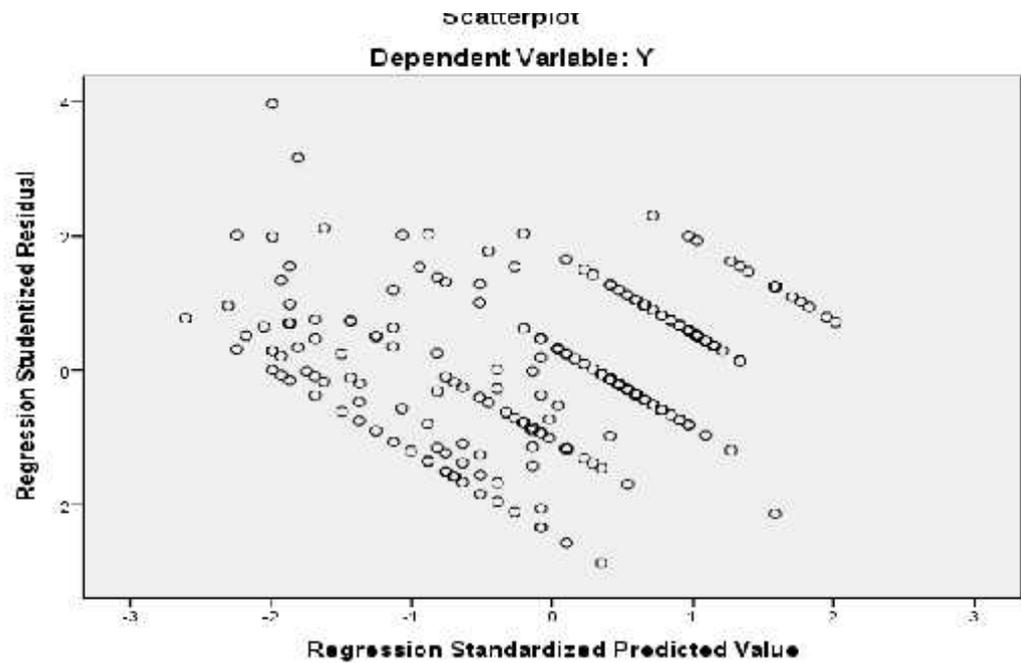
Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai tolerance variabel  $X_1=0,488$ ,  $X_2=0,488 > 0,10$  atau  $X_1=0,488$ ,  $X_2=0,488$  lebih besar dari 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel  $X_1=2,051$ ,  $X_2=2,051 < 10,00$  atau  $X_1=2,051$ ,  $X_2=2,051$  lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas dan terbebas dari asumsi klasik.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut dan tidak terdapat heteroskedastisitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- b) Penyebaran titik-titik data berada di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
- c) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

Gambar 4.1  
Uji Heteroskedastisitas



5) Uji Autokorelasi

Tabel 4.13  
Uji Autokorelasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,776 <sup>a</sup>	,601	,598	3,569	1,853

Berdasarkan tabel diatas nilai Durbin-Watson pada *Model Summary* adalah sebesar 1,853. Karena  $1,65 < 1,853 < 2,35$  maka menurut Makridakis adalah tidak ada autokorelasi.

## 2. Uji Hepotesis

### a. Uji t dan F

#### 1) Merumuskan Hipotesis Ho dan Ha

##### a) Merumuskan hipotesis secara parsial

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara Gaya Belajar ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Belajar (Y) di MTs Swasta se-Kabupaten Tulungagung.

$H_o$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Gaya Belajar ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Belajar (Y) di MTs Swasta se-Kabupaten Tulungagung.

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara Gaya Mengajar ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar (Y) di MTs Swasta se-Kabupaten Tulungagung.

$H_o$  : Ada pengaruh yang signifikan antara Gaya Mengajar ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar (Y) di MTs Swasta se-Kabupaten Tulungagung.

##### b) Merumuskan Hipotesis secara Simultan

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara Gaya Belajar ( $X_1$ ) dan Gaya Mengajar ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar (Y) di MTs Swasta se Kabupaten Tulungagung.

$H_o$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Gaya Belajar ( $X_1$ ) dan Gaya Mengajar ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar (Y) di MTs Swasta se Kabupaten Tulungagung.

## 2) Merumuskan Taraf Signifikansi

Nilai signifikansi  $> (0,05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), sedangkan apabila nilai signifikansi  $< (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 3) Pengujian Hipotesis secara parsial (uji t)

Untuk menguji pengaruh Gaya Belajar ( $X_1$ ) dan Gaya Mengajar ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar ( $Y$ ) di MTs Swasta se Kabupaten Tulungagung secara parsial signifikan atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan perbandingan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% dan  $N = 272$ , sedangkan tabel distribusi t dicapai pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan ( $df$ )  $n - k - 1 = 272 - 3 - 1 = 268$  ( $n$  jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh dari t tabel adalah 1,968. Dalam pengujian ini menggunakan bantuan program *SPSS 21.0 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
(Constant)	41,629	2,101		19,814	,000	
X2	,268	,035	,428	7,768	,000	,488
X1	,270	,036	,409	7,422	,000	,488

Dari hasil pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari  $t_{hitung}$  dengan

$t_{\text{tabel}}$ . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} = 7,422$ . Sementara itu, untuk  $t_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}} = 1,968$ . Perbandingan antara keduanya menghasilkan:  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $7,422 > 1,968$ ). Nilai signifikansi  $t$  untuk variabel  $X_1$  (Gaya Belajar) adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Gaya Belajar ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Belajar ( $Y$ ) di MTs Swasta se-Kabupaten Tulungagung.

Hasil pengujian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) kedua diterima. Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas, untuk pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji  $t$ . Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$ . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} = 7,768$ . Sementara itu, untuk  $t_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}} = 1,968$ . Perbandingan antara keduanya menghasilkan:  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $7,768 > 1,968$ ). Nilai signifikansi  $t$  untuk variabel  $X_2$  (Gaya Mengajar) adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Gaya Mengajar ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar ( $Y$ ) di MTs Swasta se Kabupaten Tulungagung.

Untuk lebih jelasnya hasil penghitungan uji hipotesis dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**

No	Hipotesis Nol (Ho) dan Hipotesis alternative (Ha)	t hitung	t tabel	Hasil Signifikansi	Kesimpulan
1.	<p>H<sub>a</sub> : Ada pengaruh yang signifikan antara Gaya Belajar (X<sub>1</sub>) terhadap Prestasi Belajar (Y) di MTs Swasta se-Kabupaten Tulungagung.</p> <p>H<sub>o</sub> : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Gaya Belajar (X<sub>1</sub>) terhadap Prestasi Belajar (Y) di MTs Swasta se-Kabupaten Tulungagung.</p>	7,422	1.968	7,422 > 1.968 = 0,05 sig = 0,000	Ha diterima Ho ditolak
2.	<p>H<sub>a</sub> : Ada pengaruh yang signifikan antara Gaya Mengajar (X<sub>2</sub>) terhadap Prestasi Belajar (Y) di MTs Swasta se-Kabupaten Tulungagung.</p> <p>H<sub>o</sub> : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Gaya Mengajar (X<sub>2</sub>) terhadap Prestasi Belajar (Y) di MTs Swasta se-Kabupaten Tulungagung.</p>	7,768	1.968	7,768 > 1.968 = 0,05 sig = 0,000	Ha diterima Ho ditolak

#### 4) Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh semua variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap variabel Y. Dalam hal ini adalah pengaruh Gaya Belajar dan Mengajar terhadap Prestasi Belajar di MTs Swasta se-Kabupaten Tulungagung dengan menggunakan perbandingan F<sub>hitung</sub> dan F<sub>tabel</sub> dengan taraf signifikansi 5% dan N 272, diperoleh F<sub>tabel</sub> adalah 2,65 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, α = 5%, df1 (k-1) atau 4-1 = 3, dan df 2 (n-k) atau 272-4 = 268 (n jumlah responden dan k

adalah jumlah variabel). Hasil diperoleh dari  $F_{\text{tabel}}$  adalah 3,65. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *SPSS for Windows versions 21.00* diperoleh hasil sebagai berikut

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5169,835	2	2584,917	202,979	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3425,695	269	12,735		
	Total	8595,529	271			

- a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X1, X2

Dari tabel di atas dengan hasil analisis data menggunakan perhitungan SPSS diperoleh  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 202,979. Hal ini menunjukkan  $F_{\text{hitung}} (202,979) > F_{\text{tabel}} (2,65)$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas yang ditetapkan ( $0,000 < 0,05$ ). Jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara Gaya Belajar ( $X_1$ ) dan Gaya Mengajar ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar (Y) di MTs Swasta se Kabupaten Tulungagung.

##### 5) Uji Linier Berganda

Sedangkan mengenai hasil uji linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.28 *coefficients* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	41,629	2,101		19,814	,000
1 X2	,268	,035	,428	7,768	,000
X1	,270	,036	,409	7,422	,000

Berdasar pada tabel hasil analisis regresi maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\text{Prestasi belajar (Y)} = 41,629 + (0,270)X_1 + (0,268)X_2$$

Standar error persamaan regresi adalah 2,101 untuk beta = 0, standar error persamaan regresi variabel  $X_1$  (Gaya Belajar) adalah 0,036 dan standar error persamaan regresi variabel  $X_2$  (Gaya Mengajar) adalah 0,035. Nilai signifikansi t variabel kualifikasi variabel  $X_1$  Gaya Belajar adalah 0,000 dan nilai signifikansi t variabel  $X_2$  Gaya Mengajar adalah 0,000. Nilai signifikansi semua variabel lebih kecil dari pada nilai probabilitas yang ditetapkan yaitu 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa Gaya Belajar ( $X_1$ ) dan Gaya Mengajar ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar.

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta = 41,629. Hal ini menunjukkan apabila nilai Gaya Belajar ( $X_1$ ) dan Gaya Mengajar ( $X_2$ ) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya prestasi belajar siswa (Y) sebesar 41,629.

b) Nilai koefisien  $b_1 = (0,628)$ . Hal ini menunjukkan apabila nilai Gaya Mengajar ( $X_2$ ) mengalami kenaikan satu poin sementara Gaya Belajar ( $X_1$ ) tetap, maka Prestasi Belajar ( $Y$ ) meningkat sebesar 0,628.

c) Nilai koefisien  $b_2 = (0,270)$ . Hal ini menunjukkan apabila nilai Gaya Belajar ( $X_1$ ) mengalami kenaikan satu poin Gaya Mengajar ( $X_2$ ) tetap, maka Prestasi Belajar meningkat sebesar 0,270.

#### b. Uji Koefisien Determinasi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi yang diperoleh dari output regresi.

Berdasarkan tabel 4.24 Model Summary sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	,776 <sup>a</sup>	,601	,598	3,569	,601	202,979	2

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada output *Model Summary* dari hasil analisis regresi linier berganda di atas. Berdasarkan output diperoleh angka R sebesar 0,776. Maka dapat disimpulkan bahwa 77,6% terjadi hubungan yang kuat antara variabel  $X_1$  (Gaya Belajar) dan  $X_2$  (Gaya Mengajar) terhadap  $Y$  (Prestasi Belajar). Sedangkan sisanya 22,4% dipengaruhi oleh variabel dari luar penelitian.

Untuk menghitung besarnya pengaruh  $X_1$  (Gaya Belajar) dan  $X_2$  (Gaya Mengajar) terhadap  $Y$  (Prestasi Belajar) di MTs Swasta se Kabupaten

Tulungagung dengan menggunakan angka R Square (angka korelasi yang dikuadratkan). Angka R Square disebut juga Koefisiensi Determinasi (KD). Besarnya angka Koefisiensi Determinasi dalam perhitungan di atas ialah sebesar 0,598 atau sama dengan 59,8 % (Rumus untuk menghitung Koefisiensi Determinasi ialah  $r^2 \times 100 \%$ ). Angka tersebut mempunyai arti bahwa, besarnya pengaruh  $X_1$  (Gaya Belajar) dan  $X_2$  (Gaya Mengajar) terhadap Y (Prestasi Belajar) di MTs Swasta se Kabupaten Tulungagung adalah 59,8%, sedangkan sisanya yaitu 40,2%, harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang berasal dari luar regresi.